

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran secara Bahasa Indonesia menurut Poerwadarminta adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.¹ Menurut Soerjono Soekanto peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.²

Konsep tentang peran (*role*) secara istilah yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.³

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peranan adalah tindakan yang

¹ Poerwadarminta, KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2016), h.751.

² Soerjono Soekanto, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajawaliPers, 2017), h.243.

³ Komarudin, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2019), h.76.

dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang sesuai dengan profesinya. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Definisi yang dikenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki charisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h 15.

tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.⁵

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁶

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁷

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2015), h 31

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h 39.

⁷ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2017), h 18.

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Berdasarkan beberapa pengertian di atas guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mengajar anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan dan sanggup berdiri sendiri.

b. Peran Guru

Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya guru mencontoh peranan yang dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka pertama-tama adalah mengkaji dan mengajar ilmu Ilahi. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi

tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa.

8

2) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap . tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.⁹

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019), h. 37.

⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019), h. 41.

3) Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹⁰

4) Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.¹¹

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019), h.42.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 78.

5) Guru Sebagai Moderator

Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi tetapi lebih sebagai moderator, yaitu mengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada alur pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa maka gurulah yang wajib mendamaikan perselisihan siswa tersebut. Selain itu guru mempunyai kewajiban juga mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembahasan materi pelajaran.¹²

c. Peran Guru dalam meningkatkan Motivasi belajar

Ada dua macam cara dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu verbal dan non verbal. Kedua macam penguatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³

a. Verbal

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.

Meningkatkan motivasi belajar secara verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). h. 78.

¹³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

- 1) Kata-kata, seperti: bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali, dan sebagainya.
- 2) Kalimat, seperti: pekerjaanmu bagus sekali, caramu memberi penjelasan bagus sekali dan sebagainya.

b. Non Verbal

Memberikan tanggapan balik yang bertujuan agar siswa terdorong untuk lebih berprestasi, tidak terbatas dalam bentuk ucapan saja. Banyak bentuk uapay meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dipilih oleh guru, sehingga tidak membosankan bagi anak. Bentuk-bentuk perbuatan tersebut dapat dibedakan dalam kategori berikut:

1) Mimik dan Gerak Badan

Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila dua orang atau lebih yang berinteraksi saling berhadapan. Selama proses interaksi tersebut dipertahankan agar mimik muka atau wajah tidak cemberut, dingin, tanpa ekspresi dan tampilan-tampilan lain yang menimbulkan kesan tidak simpatik. Selama proses pembelajaran, interaksi antara siswa dengan guru berlangsung terus menerus selama waktu 2 x 40 menit atau 2 x 45 menit.

Selama selang waktu yang relatif panjang tersebut diharapkan siswa berpartisipasi secara aktif dan untuk mempertahankan kondisi positif tersebut guru secara berkesinambungan memberikan berbagai penguatan. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah mimik. Senyuman, anggukan, gelengan yang mengisyaratkan rasa takjub dengan tanggapan anak, mengangkat kedua alis, acungan jempol, dan lain-lain dapat dipilih dan divariasikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika anak ribut guru dapat menunjukkan mimik tidak setuju akan kerbutan sehingga siswa dengan sendiri akan menjadi tenang kembali. Serta memberikan teguran dengan mengangkat tangan kepada anak.

2) Mendekati

Setiap anak memiliki kecenderungan yang sangat mungkin berbeda dengan temannya. Ada anak yang senang dipuji dan dibesarkan hatinya dengan kata-kata manis dan simpatik, ada anak yang puas hanya dengan senyuman atau tatapan bangga sesaat dari gurunya. Mereka lebih senang kalau guru berada sampingnya waktu

memberikan semangat sehingga siswa akan serius mengikuti pelajaran.

3) Sentuhan

Kontak fisik atau sentuhan memberikan dari guru memberikan suatu kebanggaan tersendiri bagi sekelompok siswa. Bagi siswa yang sudah memberikan jawaban pertanyaan, melengkapi jawaban temannya, atau memberi penjelasan, tanggapan bahkan kritikan atau meralat argument temannya, guru dapat memberikan penguatan dengan menyalami, menepuk-nepuk pundak anak, membelai kepala anak atau sentuhan lain yang membuat anak bangga dan ingin tampil lebih baik lagi.

4) Kegiatan yang menyenangkan hati siswa

Guru yang profesional berusaha mengenal kecenderungan dan karakter semua siswanya. Guru berusaha mengetahui hal-hal seperti apa yang lebih disenangi oleh siswa. Sehingga apabila diberikan suatu tugas mereka merasa senang melakkukannya. Salah satu contohnya yaitu memberikan hadiah kecil kepada siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata motivasi timbul berdasarkan kata motif itu sendiri, yaitu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁴ Motif adalah pernyataan yang konflik di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁵

Dengan demikian motif dapat dipahami sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku dan dapat mengatur tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir timbulnya tanpa dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, istirahat dan lain-lain. Sedangkan motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019), h. 73.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 60.

belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar, dan lain-lain.

Motivasi merupakan usaha yang dilakukan seseorang agar dirinya atau orang lain mau melaksanakan sesuatu hal untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan dari suatu pekerjaan yang diinginkan dari hal tersebut. Istilah motivasi biasa digunakan dalam bidang pendidikan dan dunia kerja dengan maksud ingin mengharapkan hasil yang maksimal dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan), maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan sangat mendesak.¹⁶

Dengan demikian motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkatan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

¹⁶ Sardrman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raya Grafindo 2009), h.114

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam dari manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur

lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁷

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁹

Dengan demikian dapat dipahami motivasi adalah daya penggerak yang aktif pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

¹⁷ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009) h. 73-74.

¹⁸ "Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 158.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 80.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.²²

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 63

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 36.

Berdasarkan pengertian di atas pada dasarnya pengertian motivasi mengandung makna suatu proses yang sifatnya kompleks, yaitu mengakibatkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut mengarah kepada usaha pencapaian tujuan. Motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya dapat dirangsang oleh faktor dari luar yang berjalan dengan, tujuan makin kuat motivasi karena tujuan yang akan dicapai itu merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi. Pada dasarnya mengandung pengertian yang sama yaitu bahwa motivasi merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Perubahan energi pada diri seseorang dimana perubahan tersebut mengarahkan seseorang kepada usaha pencapaian tujuan.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Sedangkan dilihat dari segi jalarannya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.²³

Secara garis besar ada tiga jenis motif yaitu:

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019), h. 89.

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis. Misalnya lapar, haus, kebutuhan bergerak, istirahat dan tidur
- 2) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong ialah motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita
- 3) Motif obyektif ialah motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita.²⁴

Uraian di atas, pada dasarnya motif itu ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari dalam diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu dan ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang muncul karena adanya rangsangan dari luar, sedangkan tujuan yang hendak dicapai bukan tujuan dari apa yang dilakukannya, tetapi adanya dorongan dari luar. Dengan adanya motivasi ekstrinsik, maka dapat diusahakan cara-cara untuk menguatkan motivasi siswa terutama oleh guru agar siswa lebih giat lagi belajar, karena pelajaran sering tidak disenangi oleh siswa.

²⁴ Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 64.

- c. Bentuk-Bentuk dan indikator motivasi belajar di sekolah
Bentuk-bentuk motivasi di sekolah yang terpenting antara lain:

1) Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

Jika siswa sudah berminat terhadap suatu pekerjaan maka siswa itu akan menyukai hal tersebut dari pada hal yang lainnya, bahkan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.²⁵

2) Hasrat untuk belajar

Hasrat belajar akan lebih baik bila pada diri anak adalah hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Mempunyai hasrat berarti perbuatan belajar yang dilakukan seseorang itu mengandung unsur kesengajaan dan tekad, dan ini akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

3) Ego Involvement

Seseorang akan merasa dirinya terlibat dalam suatu kegiatan bila sudah merasakan pentingnya suatu tugas, dimana seseorang akan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 95.

harga dirinya. Apabila gagal berarti harga dirinya berkurang. Di dalam proses belajar mengajar guru harus menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa terlibat dan merasakan pentingnya tugas yang diberikan dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga siswa akan bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Untuk itu guru harus dapat memilihkan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa tidak bosan dan hasil belajarnya menjadi baik.

4) Penghargaan

Penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, dihargai dan dihormati. Dengan penghargaan membawa atau menimbulkan suasana senang sehingga dapat mempertinggi gairah belajar bagi siswa.

5) Saingan/kompetisi

Pada setiap individu ada usaha untuk lebih menonjolkan diri, ingin dihargai. Kecendrungan ini dapat disalurkan dalam persaingan sehingga timbul semangat siswa untuk giat belajar. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa giat belajar. Persaingan,

baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan belajar siswa.²⁶

6) Tujuan yang diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan dan muncul karena adanya kebutuhan. Semakin memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar. Makin jelas tujuan maka makin kuat pula motivasi siswa untuk mencapai tujuan itu.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 93.

Ketiga faktor dalam belajar diatas adalah faktor yang secara umum mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa, terutama factor internal seperti motivasi belajar siswa.²⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, maka penelitian ini lebih menfokuskan pada motivasi orang tua menyekolahkan anaknya dari faktor instrinsik yang meliputi :kemauan, kebutuhan, minat. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: Lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan mass media, status sosial.

1) Faktor Intrinsik

Faktor instrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu

sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut meliputi:

a) Kemauan

Kemampuan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendak oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan

demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan. Kemauan adalah dorongan

²⁷ Mihibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2009), h. 130

dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.²⁸

Kemauan merupakan dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikembalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya suatu kemauan, yaitu:

- a) Keadaan fisik, pengaruh yang berhubungan dengan kondisi- kondisi jasmani, mampu tidaknya, kuat tidaknya melakukan keputusan kemauan.
- b) Keadaan materi, yang dimaksud adalah bahan-bahan, syarat- syarat, alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan keputusan kemauan.
- c) Keadaan psikis, yaitu kondisi jiwa dan mental, termasuk intelek dan kesanggupanlain, mampu atau tidaknya

²⁸ Abu Ahmadi. (*Psikologi Umum (Edisi Revisi)*). (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), h.158.

menentukan dan melaksanakan keputusan kemauan.

- d) Keadaan lingkungan, maksudnya adalah apakah keputusan kemauan dapat dilaksanakan dalam lingkungan tertentu.
- e) Kata hati, merupakan hal penting yang dapat mengalahkan pertimbangan lain. Dalam pelaksanaan, keputusan itu ditempuh dengan sepenuh hati.²⁹

b) Kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah terpenuhi, maka keinginannya lainnya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi:

- a) Kebutuhan fisik
- b) Kebutuhan memiliki rasa aman
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan akan penghargaan
- d) Kebutuhan aktualisasi diri.³⁰

²⁹ Kartini Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju, 2006), h. 67

³⁰ Sudiyono. *Buku Ajar Pengantar Landasan Sosio-Psikologi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY, 2005), h. 47

Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarkhis. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi oleh kebutuhan. Sebagai contoh, minat siswa dalam mengikuti pelajaran tata boga didasarkan karena merupakan kebutuhan aktualisasi diri yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya dan pemenuhan diri.

c) Minat

Minat merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak berminat mungkin pada kenyataannya cukup berminat tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah atau dorongan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Minat bekerja yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapang oleh

berbagai kesulitan. Minat seseorang merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dipengaruhi dari luar individu. Faktor ekstrinsik tersebut diantaranya meliputi: dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok, lingkungan sekolah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi

siswa, dan mass media merupakan suatu sumber informasi, hiburan, dan sarana.³¹

a) Dukungan Keluarga

Dukungan adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam penelitian ini, dukungan yang paling besar dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan wujud sikap rasa sayang yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan perhatian, teguran dan pengarahan serta hukuman bila seseorang anak berbuat salah demi kebutuhan anak tersebut. Dukungan keluarga juga sangat berpengaruh bagi minat anak yang ingin, orang tua akan mendukung keinginan anaknya jika hal tersebut adalah sesuatu yang baik untuk anaknya.

³¹Bimo Walgito. *Pengantar Psikology Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 89

b) Media Masa

Media masa adalah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Telah kita pahami bahwa media masa memberikan berbagai menu kepada masyarakat. Misalnya berupa berita-berita, perilaku, dan gambar-gambar. Semua informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita atau informasi dari media masa tersebut memberikan sugesti terhadap afeksi bagi terbentuknya sikap dan minat seseorang.³²

Media masa yang baik memberipengaruh yang baik, terhadap minat siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media masa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan

³² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 70

pendidik, baik didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) Status Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi berasal dari tiga buah kata yang memiliki makna yang berbeda-beda. Status adalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu sedangkan status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakatnya, sedangkan ekonomi adalah berasal dari kata *ekos* dan *nomos* yang berarti rumah tangga.

e. Peran Motivasi Bagi Seseorang

Semua orang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apa saja, jika dirasakan adanya suatu kebutuhan tersebut tentunya menimbulkan suatu ketidakseimbangan dan ketegangan dalam mencapai kepuasan untuk kembali kepada keadaan yang seimbang dan serasi.

Memberikan motivasi kepada anak atau siswa berarti menggerakkan anak atau siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek akan merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan

suatu kegiatan belajar. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang di motivasi. Jadi motivator harus mengenal, memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadiannya.³³

Anak itu mempunyai kebutuhan-kebutuhan diantaranya:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas.
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa seseorang melakukan kegiatan atau aktivitasnya, karena adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak terlepas dari motivasi. Baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari motivasi dari luar, yakni adanya hubungan antara kebutuhan, motivasi dan tujuan yang disadari, sehingga akan menentukan seseorang untuk berbuat. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi tumbuh didalam diri seseorang. Peranan

³³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*...h. 120

³⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raya Grafindo 2009), h.125

motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi yang berusaha memperoleh keunggulan.

f. Fungsi dan peranan motivasi dalam proses belajar mengajar

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

Dengan demikian, peranan motivasi sangat penting dalam belajar, karena selain fungsi-fungsi di atas motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 85

belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dengan demikian keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran IPS sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya, karena motivasi menentukan tingkat usaha siswa dalam belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin berhasil pula siswa dalam proses pembelajaran IPS.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan sebagainya.³⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk

³⁶ Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.31

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁷ Dalam Hadis juga disebutkan bahwa nabi Muhammad mengajarkan untuk selalu menuntut ilmu bagi umatnya dalam hadis berikut ini:

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع

Artinya, "Siapa yang keluar (dari rumah) dalam (keadaan) menuntut termasuk fisabilillah sampai ia ilmu, maka ia itu kembali/pulang."³⁸

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

³⁸ "Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), h.17.

meniru. Adapun istilah lain dari belajar yaitu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai-nilai yang baru,

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.³⁹

b. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah merupakan salah satu mata pelajaran di SMP/MTs. IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu

³⁹ "Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 61

pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁴⁰

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴¹ Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.⁴²

IPS di tingkat SMP pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan

⁴⁰Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2017), h. 17.

⁴¹ Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2017), h. 174

⁴² Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2017), h. 174

untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁴³

d. Interaksi Belajar

Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan gaya mengajarnya, sebagian guru membuka buku pelajaran dan menjelaskan materi yang terdapat didalam buku tersebut, sebagian guru yang lain menanyakan kepada siswa atau peserta didik tentang penguasaan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, tugas dan lain-lain. Guru yang mengajar di laboratorium dan di lapangan akan memberikan arahan, petunjuk, perintah, mekanisme, prosedur, dan lain-lain.

Tujuannya adalah untuk memilih dan merencanakan kegiatan belajar berdasarkan bahan yang berkaitan dengan sasaran belajar agar dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kegiatan belajar merupakan langkah ketiga dari keempat

⁴³ Trianto, *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Teras, 2017), h. 174

langkah desain pembelajaran, siswa, sasaran, kegiatan belajar, evaluasi.⁴⁴

Guru dalam menyajikan bahan pelajaran (terutama berupa konsep-konsep yang esensial) harus mengikut sertakan siswanya baik secara individu atau kelompok. Keaktifan siswa tampak dalam kegiatan:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Belajar dalam kelompok
- 4) Mencoba sendiri konsep tertentu.⁴⁵

Kegiatan belajar mengajar belum ada rumusan yang sederhana untuk mencocokkan kegiatan dengan sasaran. Kegiatan belajar yang baik bagi seorang guru dan sekelompok siswa bisa saja tidak memuaskan dalam situasi lain. Guru menyiapkan hal-hal yang bersifat teknis lain sebagai penunjang untuk mencapai sasaran belajar yang telah ditetapkan.

Energi belajar peserta didik adalah energi yang menggerakkan kehidupan itu sendiri. Pendekatan proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru

⁴⁴Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007). h.58.

⁴⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 59.

dan siswa ditempat belajar dengan melibatkan sub-sub bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Keterlibatan masing-masing itu yang menjadi suatu proses, kerja proses tidak dapat diketahui oleh manusia ia ibarat kotak hitam, bagaimana proses itu berjalan, apa yang terjadi.

Proses yang dilakukan seorang guru untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah proses yang dilakukan secara maksimal dengan melibatkan dan memberdaya semua elemen-elemen, sub-sub, bagian- bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang terkait. Proses belajar dan menguasai informasi setiap individu berbeda-beda sekali, semuanya tergantung pada gaya belajar masing-masing, seorang siswa pergi kesekolah untuk belajar akan dilihat secara fisik, demikian pula pulang sekolahnya, akan tetapi bagaimana dia mencernakan materi pelajaran tidak perlu diketahui, lulusan yang terbaik tentu telah menjalani proses yang baik.

Interaksi belajar adalah hidup bersama antara manusia berlangsung didalam berbagai bentuk perhubungan, dan didalam bebagai jenis situasi. Tanpa adaya proses interaksi dalam manusia tidak mungkin mereka dapat hidup bersama. Proses

interaksi itu mungkin terjadi, karena kenyataan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki sifat sosial yang besar. Setiap proses interaksi terjadi dalam ikatan situasi, tidak ditempat atau ruang yang hampa. Dengan demikian, maka ada berbagai jenis situasi yang kekhususan pada proses interaksi belajar mengajar ataupun interaksi edukatif.⁴⁶

Tugas seorang guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai

dengan ajaran Islam. Hasil dari pengajaran bukan merupakan hasil dari mengajar artinya bukan untuk kepentingan sipengajar tetapi untuk kepentingan siswa yang belajar. Pengukuran pengajaran ialah dari keberhasilan belajar siswa yang sesuai dengan sistem intruksional yang berorientasi kepada hasil belajar. Siswa tidak sekedar sebagai objek saja akan tetapi sebagai subjek yang belajar. Sehingga hasil belajar optimal, maka kegiatan belajar itu harus direncanakan. Guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar yang mana yang tepat.

⁴⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 33.

Dasar-dasar interaksi belajar mengajar

- 1) Interaksi bersifat edukatif
- 2) Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar-mengajar
- 3) Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar
- 4) Interaksi sebagai proses belajar mengajar
- 5) Sasaran dan kegiatan belajar-mengajar yang tersedia yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Interaksi harus bersifat edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Jadi yang terpenting disini adalah tujuan yang direncanakan dan disengaja. Interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dalam interaksi harus ada perubahan tingkah laku dari siswa sebagai hasil belajar siswalah yang menentukan berhasil tidaknya belajar mengajar dalam interaksi tersebut. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi belajar mengajar akan menjamin tercapainya tujuan.⁴⁷

Adapun peran guru dalam interaksi belajar mengajar:

⁴⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 37.

- 1) Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi individu yang belajar.
- 2) Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil.
- 3) Sebagai motifator, ialah memberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- 4) Sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- 5) Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Beberapa keadaan yang perlu dilakukan pengajar sebagai seorang guru diantaranya:

- 1) Memberikan ilustrasi yakni menghubungkan antara sesuatu yang dipelajari dengan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya dan dalam waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan yang baru.
- 2) Memberikan batasan permasalahan yang sedang dipelajari harus sesuai dengan pengalaman dan pemahaman siswa.

- 3) Mengembangkan bahan dan mampu menghubungkan bahan yang satu dengan bahan yang lain.
- 4) Menggunakan berbagai metode dan model pengajaran yang tepat. Selain sebagai seorang guru, pengajar juga berfungsi sebagai seorang pembimbing. Yakni harus dapat memahami dengan benar bahan yang akan disampaikan sehingga dapat menarik minat siswa. Selain itu seorang pembimbing harus mampu, memberikan bimbingan, arahan dan membantu siswa dalam mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.⁴⁸

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Buhatika Syafitri, tahun 2017, judul "Upaya Guru dalam Memotivasi Kreativitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu. Hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi kreativitas belajar siswa pada pembelajaraN Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut diantaranya yaitu pertama, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), b. 21.

disusun seperti mengawali, melaksanakan dan mengakhiri proses pembelajaran. Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya. Ketiga, memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menepuk-nepuk pundak siswa, memberikan perhatian dan mengucapkan kata-kata yang membangkitkan keaktifan belajar siswa. Keempat, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kelima, melakukan penilaian hasil proses pembelajaran berupa ulangan hari, dan semesteran untuk mengukur kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keenam, melaksanakan kegiatan ceramah agama yang dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari jum'at.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang menjadi kajian penelitian yaitu PAI dan IPS.

2. Uci Saputri, tahun 2014 judul skripsi "Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di MIN Pondok

⁴⁹ Buhatika Syafitri, *Upaya Guru dalam Memotivasi Kreativitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 69 Bengkulu* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), h. viii.

Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dikategorikan kategori sedang. Kedua, minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah kategori sedang. Ketiga, terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.⁵⁰

Persamaan dengan penelitian ini minat belajar siswa sebagai bagian dari motivasi belajar itu sendiri sedangkan perbedaanya yaitu jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif sedangkan pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah kualitatif.

3. Deti Handayani, tahun 2014 judul skripsi "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Siswa Di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS meliputi: a. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang dialami siswa, b. Menjadikan lingkungan belajar yang kreatif dan

⁵⁰ Uci Saputri, *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2014), h. viii.

kondusif, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar, d. Mempengaruhi lingkungan siswa apabila sebab kesulitannya itu berasal dari lingkungan yang kurang cocok.⁵¹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengatasi kesulitan siswa serta motivasi belajar sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Guru sebagai salah satu belajar harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku dan keterampilan ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor

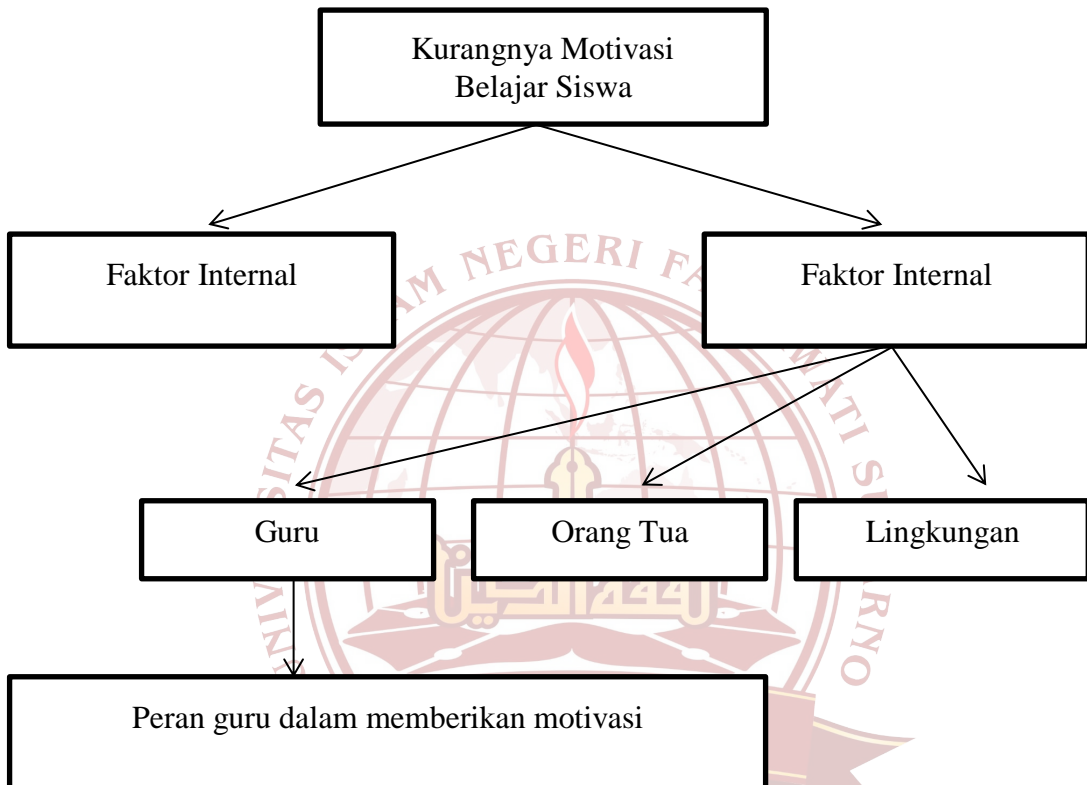
⁵¹ Deti Handayani, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Siswa Di SDN 11 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2014), h. viii.

pendekatan pembelajaran (approach to learning). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar yang memadai, dan tidak hanya untuk memberikan informasi. Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model dan media pembelajaran yang digunakan guru sebenarnya menjadi satu syarat utama, yaitu menarik sehingga menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik.⁵²



⁵² "Arianti, *"Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"*, Didaktika
Jurnal Kependidikan, vol. 12, no. 2 (2018)



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir